

## Analisis Bisnis Model *Free Mobile App* pada Aplikasi Muslim Pro dalam Perspektif Islam

Hafizh Fadillah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran*

**ABSTRACT:** Social media is currently one of the impacts of technological developments that are popular with people around the world. Social media itself makes it easy to disseminate information in various fields, one of which is in business. Najla Farid utilizes social media as a medium for doing business, namely efforts to disseminate information, promote and sell her products widely to all groups, named Bittersweet by Najla. One of the efforts made is to create a marketing strategy on social media by hooking up celebrities who go viral easily to attract buyers. The purpose of this research is to analyze content marketing on social media Instagram Bitter Sweet by Najla.

### Article History

Received: 13-07-2023

Accepted: 14-07-2023

### Keywords

Social media, business, marketing, promotions, attracting buyers

### Pendahuluan

Teknologi telah berkembang dengan pesat di zaman era serba digital ini, kecanggihan-kecanggihan teknologi digital telah diperlihatkan dan menjadi bukti berkembangnya teknologi di zaman ini. Internet menjadi penemuan paling berpengaruh di era serba digital ini, kecepatan yang dapat dilakukan dengan internet adalah keunggulan utamanya. Dilansir dari situs [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id) bahwa Indonesia menjadi salah dengan angka pengguna internet terbesar di dunia, hal ini didukung dengan data pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta jiwa atau 73,7 persen dari total populasi pada tahun 2022. Dari internet informasi dan pertukaran informasi sangat dapat diperoleh dengan cepat dan praktis sehingga pemakainya dapat lebih efisien, tentunya hal ini membuat pengaruh yang besar terhadap kegiatan sehari-hari kita. Kehidupan dan masyarakat luas pun tidak dapat jauh dari internet, internet menjadi akses utama kegiatan masyarakat luas. Namun, akses utama tersebut tidak dapat berjalan dengan tanpa adanya perangkat, perangkat inilah yang dapat menjalankan akses tersebut, salah satu perangkatnya adalah *smarthphone*.

Sebagai umat muslim pada era serba digital dengan kemajuan teknologinya, kegiatan sehari-hari kita sebagai umat muslim sangat dapat sekali terbantu dengan kemajuan teknologi tersebut. Internet dan *smarthphone* akan sangat membantu kita dalam kegiatan sehari-hari kita. Hal ini dapat dilakukan dengan akses internet dan *smartphone* yang sangat mudah dan dapat terkoneksi dengan berbagai hal, contohnya adalah google. Ekosistem google dapat mencari informasi seputar kegiatan kesaharian umat muslim, contohnya dakwah, jam sholat, sampai arah kiblat ketika kita di tempat yang tidak *familiar*, salah satu ekosistem yang membantu adalah *Play Store* dengan berbagai macam aplikasi mobilnya. Aplikasi dapat melayani kegiatan dan aktivitas kita sehari-harinya, beberapa aplikasi juga di

**CONTACT:** Hafizh Fadillah  hafizhfadillah.1708@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

segmentasi untuk masyarakat muslim. Muslim Pro: Quran Athan Prayer adalah salah satu dari banyaknya aplikasi dengan segmentasi untuk masyarakat muslim di *Play Store*.

Segmentasi Muslim Pro: Quran Athan Pray tidak semata-mata menjadikan produk ini halal karena aplikasi atau produk ini berbentuk bisnis. Jika dilihat secara segmentasi dan tujuan memang sangat jelas bahwa Muslim Pro: Quran Athan Pray adalah aplikasi atau produk bisnis yang berisi tentang jam sholat, arah kiblat sesuai dengan tempatnya, quran yang dapat dibaca, sampai tempat masjid terdekat. Namun, dapat kita lihat bahwa aplikasi atau produk ini juga bertujuan bisnis ataupun profit. Sebagai umat muslim dalam bertransaksi bisnis sangat dianjurkan untuk mengikuti ajaran islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.

Menurut Harahap (2000) prinsip bisnis syariah diantaranya yaitu dilarangnya pelaksanaan bisnis dengan melalui proses kebatilan (QS. 4:29); Terlaksananya bisnis harus terdapat adanya kerelaan dan keterbukaan antara kedua belah pelaku usaha dengan tidak adanya pihak-pihak yang dirugikan. Perbuatan batil yang dilakukan oleh seseorang merupakan bentuk perbuatan aniaya, merupakan pelanggaran hak-hak dan dosanya besar (QS.4:30); Adapun orang yang menghindari hal tersebut akan mendapat kemuliaan dan selamat (QS.4:31); Unsur Riba dilarang dalam bisnis (QS. 2:275); fungsi dari kegiatan bisnis yaitu adanya fungsi sosial dalam bentuk zakat dan sedekah (QS.9:34). Interaksi antar sesama dalam bentuk apapun akan mewujudkan pengembangan harta; melarang pengurangan hak atas suatu barang atau komoditas yang didapat atau diproses dengan media takaran atau timbangan karena merupakan bentuk kezaliman (QS. 11:85) sehingga dalam praktek bisnis, timbangan harus disempurnakan (QS. 7:85, QS. 2:205); Menjunjung tinggi nilai-nilai keseimbangan baik ekonomi maupun sosial, keselamatan dan kebaikan serta tidak menyetujui kerusakan dan ketidak-adilan; Pelaku bisnis dilarang berbuat zalim (curang) baik bagidirinya sendiri maupun kepada pelaku bisnis yang lain (QS. 7:85, QS.2:205). Maka dari pada itu, halal atau haramnya suatu bisnis dapat dilihat dari akad, transaksi, dan juga dari bisnis modelnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan *mini research* tugas konversi matakuliah Entrepreneur untuk laporannya dengan menginisiasikan judul *mini research* "Analisis Pendapatan Profit Bisnis Model Free Mobile App Pada Aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray Dalam Perspektif Islam".

## Tinjauan Pustaka

### **Model Bisnis**

Model bisnis ialah suatu penggambaran mengenai dasar pemikiran tentang bagaimana suatu bisnis atau organisasi menciptakan, memberikan dan menangkap nilai dari suatu bisnis (Osterwalder dan Pigneur, 2014: 14). Menurut Margareta dalam Erlend (2011), melihat model bisnis sebagai sebuah cerita yang dimana menjawab siapa konsumennya dan nilai apa yang dapat diberikan terhadap konsumen. Ini juga menjawab bagaimana sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan, dan menjelaskan logika yang mendasari bagaimana sebuah nilai dapat diberikan ke konsumen dengan biaya yang sesuai. Casadesus-Masanell dan Ricart dalam Erlend (2011) berpendapat bahwa model bisnis sebuah perusahaan merupakan sebuah refleksi dari strategi yang direalisasikan, dan merupakan hasil perencanaan strategis.

### **Free Mobile App**

*Free mobile app* merupakan sebuah model bisnis dimana pelanggan dapat mengunduh aplikasi melalui ponsel yang dimilikinya, bisnis model ini disediakan oleh sebuah perusahaan yang bertujuan untuk bisnis. Model bisnis ini lahir sejalan dengan era digital dimana *smarthphone* sangat sulit untuk dihindarkan dan berkembang sangat pesat, masyarakat umum sangat mudah untuk menemukan model bisnis ini melalui *app store*. Profit dari model bisnis ini dapat dicapai melalui *maximizing the lifetime value of each user* yang dimana dibangun dari pengalaman terbaik. Secara umum, ada 3 kategori atau jenis bisnis model ini menghasilkan uang.

Free	Freemium	Premium
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan iklan</li> <li>• Dukungan bran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gratis untuk mendownload</li> <li>• Dukungan iklan</li> <li>• Berlangganan</li> <li>• Donasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikasi berbayar</li> <li>• Harus berlangganan</li> <li>• Dukungan iklan</li> </ul>

### **Freemium**

Istilah "freemium" pertama kali dikemukakan oleh Fred Wilson dari Union Square Ventures di tahun 2006. Anderson dalam Hao-Chen (2014) mengutarakan bahwa pengertian freemium sebagai berikut. "Freemium model berarti sebuah model bisnis yang menyediakan layanan gratis dengan fungsi dasar dan menarik pengguna dengan layanan-layanan gratis". Setelah mendapatkan konsumen dengan jumlah yang banyak, suatu bisnis menyediakan layanan dengan fitur yang berbeda dengan layanan gratis dengan cara konsumen diharuskan untuk membayar bila ingin mendapatkan layanan premium. Layanan free dan premium bukan berarti memberikan layanan yang berbeda melainkan menyediakan layanan dengan level yang berbeda. Kunci utama disini adalah tingkat konversi pengguna yang akan beralih dari pengguna biasa menjadi pengguna berbayar. Dalam model freemium, penawaran dasar adalah memberikan penawaran secara gratis dengan harapan pada akhirnya mempengaruhi pengguna untuk membayar layanan yang lebih, dengan kata lain memberikan layanan yang berkelanjutan dari layanan yang gratis, dengan harapan pada akhirnya mempengaruhi pengguna gratis untuk beralih kelayanan yang lebih. Model freemium mengangkat pertanyaan yang sangat penting, yaitu apa nilai yang diberikan kepada pengguna gratis. Dalam model freemium kita memilih untuk memberikan layanan secara gratis dengan harapan mendapatkan jumlah pengguna yang banyak, lalu menkonversikan beberapa pengguna menjadi pengguna berbayar". Freemium mempunyai 4 jenis bisnis, yaitu quantity limited, time limited, feature limited, dan distribution limited.

### **Aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray**

Aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray pertama kali terbit yakni pada bulan Agustus tahun 2010. Pada saat itu, aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray hanya ada di Apple App Store atau dengan kata lain hanya dapat digunakan pada telepon genggam berbasis iOS. Aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray merupakan sebuah aplikasi Islam yang dicetuskan oleh

pengembang asal Singapura yakni Bitsmedia Pte Ltd. sebagai negara dengan mayoritas penduduk Islam, ketika itu aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray optimis mampu merambah pasar yang cukup besar di Indonesia. Namun hal tersebut terkendala akibat penggunaan telepon genggam berbasis iOS di Indonesia masih terlalu rendah. Di satu sisi, aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray justru berkembang pesat di negara-negara maju dengan minoritas penduduk Islam seperti Prancis, Jerman, Inggris, dan Amerika Serikat (Mace: 2016). Adapun fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray di antaranya sebagai berikut: (1) Waktu Shalat; (2) Adzan; (3) Penunjuk Arah Kiblat; (4) Komunitas; (5) Tasbih; (6) Masjid Terdekat; (7) Tempat Halal Terdekat; (8) Kalender Hijriyah; (9) Asmaul Husna; (10) Bacaan Syahadat; (11) Kalkulator zakat; (12) Inspirasi harian; (13) Berita dan Media Islami; (14) Do'a; (15) Pesan; (16) Live Makkah; (17) Ayat Populer; (18) Al-Qur'an dan Terjemahan; (19) Pelacak Pribadi; (20) Panduan Haji dan Umroh; (21) Perjalanan Haji; (22) Liburan dengan Halal Booking; (23) Penerbangan.

### Metode

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2015) memaparkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penulis juga memfokuskan penelitian pada aplikasi Muslim Pro dengan bisnis model *free mobile app*. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka fokus penelitian ini akan menitikberatkan kepada bisnis model *free mobile app* dengan setiap akad atau cara model bisnis ini mendapatkan profit dalam aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah kumpulan data yang telah tersedia terlebih dahulu dan tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas objek penelitian yang akan diteliti. Data ini dapat berupa arsip, dokumentasi, dokumen resmi, data statistic, karya ilmiah, dan sebagainya. Pada penelitian kali ini peneliti akan mengambil sumber data dari aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray, materi studi independent ruang guru, dan karya ilmiah dari situs google.scholar.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam bisnis model *free mobile app* terdapat 3 jenis bisnis, yaitu *free*, *freemium*, dan *premium*. Pada tinjauan pustaka penulis juga sudah mengutarakan perbedaan ketiga jenis bisnis tersebut dalam mendapatkan uang atau profitnya. Aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray menggunakan jenis bisnis *free* dan *freemium* yang dimana aplikasi ini dapat dijalankan dengan fitur gratis dan juga berbayar. Hal ini dapat kita asumsikan bahwa aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray mendapatkan profit dari download user, dukungan iklan, dukungan brand, berlangganan, dan donasi berdasarkan apa yang sudah dijelaskan pada tinjauan pustaka. Maka dari pada itu, untuk mengetahui segi kesyariahan bisnis ini penulis ingin membedah bagaimana cara bisnis ini mendapatkan profit.

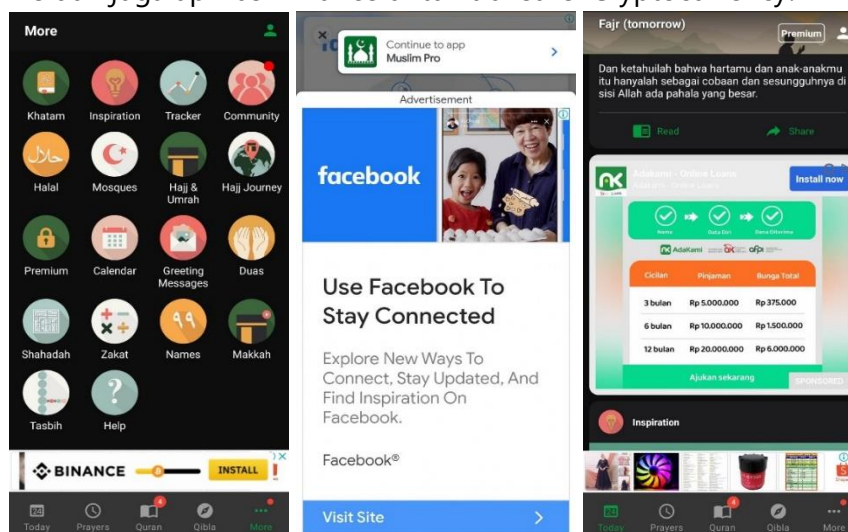
### Download user

Dalam cara pertama ini aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray mendapatkan profit melalui download user. Aplikasi ini bekerjasama dengan google melalui google playstore untuk menaruh aplikasinya pada laman google playstore. Profit yang didapat bersumber dari banyaknya pengguna yang mendownload aplikasi ini dimana nanti akan dikaitkan dengan iklan yang ada. Jadi sebenarnya download user ini hanya sekedar perantara untuk mendapatkan profit, namun profit yang dihasilkan berdasarkan dari iklan yang ada. Namun, dari sini kita bisa kiaskan bahwa menaruh aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray dan mendownloadnya hukumnya adalah boleh karena aplikasi ini mengandung banyak manfaat untuk umat muslim.

### Dukungan iklan

Profit yang dihasilkan dari dukungan iklan bernama *google adsense*. Mekanismenya, aplikasi memberi tempat-tempat untuk pihak iklan atau google menaruh iklannya pada aplikasi tersebut. Nantinya, profit yang dihasilkan adalah bayaran atas penampilan iklan pada aplikasi. Pada aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray menempatkan iklan disudut bawah dan juga dalam keadaan full video atau image ketika kita mengklik fitur gratis yang ada. Adapaun iklan-iklan yang ditemukan penulis adalah iklan dari Binance aplikasi atau platform untuk *cryptocurrency*, iklan Facebook, dan juga iklan Adakami aplikasi pinjaman online dengan bunga di dalamnya.

Pada temuan berikut ini, penulis mengutip dari HR. Muslim, no. 4831 "siapa saja yang mengajak kepada hidayah maka dia akan mendapatkan pahala semisal pahala didapatkan oleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Sebaliknya, siapa saja yang mengajak kepada kesesatan maka dia akan menanggung dosa semisal dosa orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun. Akad yang biasa digunakan pada kasus kali ini ialah akad ijarah ataupun jualah, namun kembali lagi syarat sah sebuah akad salah satunya adalah objek. Objek ini harus sesuai dengan syariah dan halal bentuknya, namun pada kasus kali ini pada iklan aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray ada beberapa bentuknya yang tidak halal seperti iklan Adakami penjualan online dan juga aplikasi Binance untuk transaksi Cryptocurrency.



**Gambar 1.** Iklan di Aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray

## Berlangganan

Berlangganan atau *subscription* pada aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray ini bervariasi harganya dan periodenya. Pada cara ini developer mendapatkan keuntungan dengan *subscription* atau berlangganan user-usernya, ketika user berlangganan mereka akan mendapat fitur berbayar seperti hilangnya iklan, lebih banyak variasi suara adzan, lebih banyak suara al-quran, dan masih banyak lainnya. Pada cara ini, penulis mengkiaskannya dengan jual beli sewa menyewa atau akad ijarah karena sifatnya yang sementara dan memiliki batas tenggang waktu dengan perbedaaan harga yang berbeda. Ketika menjadi user, hal ini pun dianggap lebih baik karena hilangnya mudarat seperti iklan-iklan terkhusus iklan yang tidak sesuai syariah, tetapi mempunyai fitur yang lebih baik. Dalam konsep bisnis dan profit hal ini sudah jelas diperbolehkan karena akad, harga, periode akad, siapa penjual dan pembelinya sudah jelas.



**Gambar 2.** Subscription di Aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray

## Simpulan

Dalam bisnis, banyak sekali bisnis model salah satunya free mobile app. Pada pelaksanaan bisnis tujuan utamanya ialah menghasilkan profit, begitupun pada bisnis model free mobile app. Dalam islam, konsep bisnis model sangat diperbolehkan karena dapat mempermudah umat dan menjadi perantara konsep untuk mendapatkan profit, namun dalam ajarannya tetap ada batas yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Muslim Pro: Quran Athan Pray adalah salah satu aplikasi yang mengadopsi bisnis model tersebut dan berorientasi profit. Namun, pada pelaksanaannya penulis menemukan suatu hal yang tidak sesuai dengan substansi aplikasi Muslim Pro: Quran Athan Pray. Penulis menemukan beberapa iklan yang tidak sesuai dengan ajaran islam seperti iklan platform *cryptocurrency* Binance dan aplikasi pinjaman online Adakami. Maka dari pada itu penulis menyimpulkan bahwa, aplikasi ini sebenarnya sangat bermanfaat untuk umat muslim karena dapat menjadi pengingat dimana pun tempatnya dan praktis. Namun, banyak yang harus dibenahi oleh developer dalam melaksanakan bisnisnya terutama yang menjadi perhatian penulis adalah iklan yang termuat dalam aplikasi.

## Referensi

- Alexander Osterwalder & Yves Pigneur. (2012). *Business Model Generation*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Aplikasi Muslim Pro
- Asmuni & Siti Mujiatun. (2013). *Bisnis Syariah: Suatu Alternatif Pengembangan Bisnis Yang Humanistik Dan Berkeadilan*.
- Databoks.katadata.co.id
- Harahap, Sofyan, S. (2000). "Etika Bisnis dalam perspektif islam". Salemba Empat, Jakarta.
- Letsoin M. (2021). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konten Dakwah Yang Disponsori Iklan-Iklan Bernuansa Mudharat (Studi Kasus Pada Aplikasi YouTube)*.
- Moleong, L. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Ratih, Inayah Swasti. (2021). *Strategi Bisnis Syariah Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19*, IZZI: Jurnal Ekonomi Islam.
- Reime, Vihovde, Erlend. (2011). *Exploring Freemium Business Model*.